

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul pada Bulan Maret-April tahun 2021. Sample kasus dalam penelitian ini adalah 114 ibu hamil. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Puskesmas Sewon II adalah salah satu puskesmas di Kabupaten Bantul. Di Kecamatan Sewon terdapat 2 puskesmas yaitu Puskesmas Sewon I dan Puskesmas Sewon II. Puskesmas Sewon 2 terletak di Dusun Tarudan, Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul. Terdapat 2 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sewon II yaitu Desa Bangunharjo dan Panggunharjo. Penelitian ini dilakukan di seluruh dusun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sewon II.

2. Analisis Univariat

Hasil analisis univariabel dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel, yaitu gravida, umur kehamilan, pendapatan keluarga, dukungan sosial, religiusitas, aktivitas fisik dan tingkat kecemasan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
Gravida		
Primigravida	52	45.6
Multigravida	37	32.5
Grandmulti	25	21.9
Umur Kehamilan		
Trimester I	5	4.4
Trimester II	56	49.1
Trimester III	53	46.5
Pendapatan keluarga		
≤UMK	63	55.3
>UMK	51	44.7
Dukungan sosial		
Baik (≥50 %)	110	96.5
Kurang(<50 %)	4	3.5
Religiusitas		
Baik (≥50 %)	107	93.9
Kurang(<50 %)	7	6.1
Aktivitas Fisik		
Tinggi (MET ≥ 3000)	34	29.8
Sedang (MET ≥ 600 dan MET < 3000)	30	26.3
Rendah (MET < 600)	50	43.9
Tingkat Kecemasan		
Tidak Cemas	75	65.8
Cemas Ringan	24	21.1
Cemas Sedang	14	12.3
Cemas Berat	1	.9
Total	114	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil adalah primigravida sebanyak 52 orang (45,6%). Variabel umur kehamilan ibu sebagian besar pada ibu hamil trimester II sebanyak 56 orang (49,1 %) lalu trimester III sebanyak 53 ibu hamil (46,5%). Selanjutnya pada variabel pendapatan keluarga didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden memiliki penghasilan lebih dari Upah Minimum Kabupaten (UMK) yaitu sebanyak 63 orang (55,3%) sedangkan 51 orang (44,7%) memiliki penghasilan kurang dari UMK.

Dukungan sosial yang baik didapatkan oleh sebagian besar ibu hamil sebanyak 110 orang (96,5%). Mayoritas ibu hamil memiliki tingkat religiusitas baik sebanyak 107 orang (93,9%). Sebagian besar ibu memiliki aktivitas fisik rendah sebanyak 50 orang (43,9 %) lalu 34 ibu hamil (29,8%)

memiliki aktivitas yang tinggi dan 30 ibu hamil (26,3%) memiliki aktivitas fisik yang sedang. Selanjutnya pada analisis tingkat kecemasan menunjukkan responden yang tidak cemas sebanyak 75 ibu hamil (65,8%), lalu yang mengalami cemas ringan sebanyak 24 ibu hamil (21,1%), 14 ibu hamil (12,3%) mengalami cemas sedang dan 1 ibu hamil (0,9%) mengalami cemas berat.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (gravida, umur kehamilan, pendapatan keluarga, dukungan sosial, religiusitas dan aktivitas fisik) dengan variabel terikat yaitu tingkat kecemasan. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* dengan ketentuan apabila nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistic.

Tabel 6. Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

VARIABEL	Tingkat Kecemasan								Total	P-Value	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Gravida											
Primigravida	35	67,3	11	21,2	5	9,6	1	1,9	52	100	0,643
Multigravida	21	56,8	9	24,3	7	18,9	0	0	37	100	
Grandmulti	19	76,0	4	16	2	8,0	0	0	25	100	
Umur Kehamilan											
Trimester I	2	40	2	40	1	20	0	0	5	100	0,433
Trimester II	40	71,4	9	16,1	7	12,5	0	0	56	100	
Trimester III	33	62,3	13	24,5	6	11,3	1	1,9	53	100	
Pendapatan keluarga											
≤UMK	47	74,6	13	20,6	2	3,2	1	1,6	63	100	0,003
>UMK	28	54,9	11	21,6	12	23,5	0	0,0	51	100	

VARIABEL	Tingkat Kecemasan										P-Value
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Dukungan sosial											
Baik ($\geq 50\%$)	75	68.2	23	20.9	11	10.0	1	0.9	110	100	0,004
Kurang ($< 50\%$)	0	0	1	25.0	3	75.0	0	0,0	4	100	
Religiusitas											
Baik ($\geq 50\%$)	74	69.2	22	20.6	10	9.3	1	0.9	107	100	0,002
Kurang ($< 50\%$)	1	14.3	2	28.6	4	57.1	0	0.0	7	100	
Aktivitas Fisik											
Tinggi (MET ≥ 3000)	18	52.9	7	20.6	8	23.5	1	2.9	34	100	0,160
Sedang (MET ≥ 600 dan MET < 3000)	20	66,7	7	23,3	3	10	0	0	30	100	
Rendah (MET < 600)	37	74.0	10	20.0	3	6.0	0	0.0	50	100	

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat didapatkan hasil *p-value* pada variabel pendapatan keluarga, dukungan sosial dan religiusitas berturut pada tabel sebesar 0,003, 0,004 dan 0,002. Angka tersebut menunjukkan *p-value* lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berhubungan terhadap kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul.

Variabel gravida menunjukkan *p-value* sebesar 0,643 yang berarti tidak memiliki hubungan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil. Umur kehamilan memiliki *p-value* sebesar 0,433 yang berarti lebih besar dari 0,05

sehingga bermakna bahwa umur kehamilan tidak memiliki hubungan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19.

P-value aktivitas fisik seperti yang ditunjukkan pada tabel sebesar 0,160 menunjukkan makna tidak ada hubungan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul.

B. Pembahasan

Di dalam penelitian ini, hasil penelitian diperoleh melalui beberapa tahap uji analisis. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian yang didapatkan:

1. Gambaran Karakteristik Variabel Penelitian

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 114 ibu hamil dengan 39 orang merasa cemas, 24 diantaranya cemas ringan, 14 responden cemas sedang dan 1 responden cemas berat, 75 lainnya tidak merasa cemas. Sebagian besar responden merupakan kehamilan pertama atau primigravida sehingga dapat diartikan belum pernah memiliki pengalaman langsung tentang kehamilan.

Pendapatan responden yang lebih besar dari UMK sebanyak 63 orang, sehingga 51 lainnya merupakan keluarga dengan pendapatan bulanan lebih kecil dari UMK Kabupaten Bantul. Sebagian besar dari responden mendapatkan dukungan sosial yang baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Tingkat religiusitas 107 responden dinilai baik sehingga hanya ada 7 responden yang memiliki tingkat religiusitas tidak

baik. Untuk aktivitas fisik 50 responden termasuk pada aktivitas rendah dan 34 lainnya termasuk pada aktivitas tinggi dan 30 responden pada tingkat aktivitas sedang.

2. Gravida

Berdasarkan analisis bivariat antara gravida dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dari kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa gravida tidak memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Hasil analisis tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang ditegaskan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara gravida dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.⁴⁸ Penelitian studi *literatur review* yang dilakukan oleh Heni (2020) menyatakan bahwa jumlah anak atau gravida merupakan faktor yang memengaruhi kecemasan dan depresi pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19.²³

3. Umur Kehamilan

Umur kehamilan berhubungan dengan perubahan fisik maupun fisiologis pada ibu hamil. Pada perubahan fisiologis trimester pertama ibu akan mengalami masa penerimaan, penolakan dan kecemasan karena adanya perubahan hormonal meskipun pada kondisi hamil yang diharapkan. Pada trimester dua ibu berada dalam kondisi kesehatan yang baik dan trimester tiga ibu akan mulai merasa khawatir karena perubahan

fisik yang semakin terlihat. Perasaan cemas akan muncul terhadap kehidupan bayi dan kehidupan diri sendiri. Perasaan cemas akan muncul seputar kondisi janin dan proses persalinan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara umur kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur kehamilan dengan tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa umur kehamilan tidak memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Hasil analisis dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang ditegakkan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang menyatakan bahwa kecemasan pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, jika dilihat dari usia kehamilan menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil trimester III memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan pada trimester I dan II. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2019) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur kehamilan dengan kecemasan ibu hamil.⁴⁹

Hasil penelitian Corbett dkk (2020) pada ibu hamil trimester kedua dan ketiga didapatkan 50,7% sering mengkhawatirkan kesehatan mereka selama pandemi COVID-19. Karena secara alami ibu hamil mengalami perubahan psikologis yang normal.³⁵ Pada umumnya ibu hamil yang merasa cemas diawal kehamilan karena disebabkan khawatir terhadap persalinannya sedangkan diakhir kehamilan, ibu hamil merasa khawatir dalam menghadapi persalinan. Analisis dalam penelitian ini menunjukkan

tidak ada hubungan yang signifikan antara umur kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19.

4. Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara pendapatan dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Hasil analisis tersebut sejalan dengan hipotesis yang ditegakkan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sinta (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan tingkat kecemasan ibu hamil.²³ Menurut Lebel dkk. perubahan psikologis ketika masa pandemi berpengaruh oleh perubahan pendapatan, yang berakibat banyak keluarga yang mengalami psikologis dan stressor sosial ekonomi, yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan mental.²⁰

5. Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Hasil analisis tersebut sejalan dengan hipotesis yang ditegakkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Unzila dan Agustina yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil secara signifikan dipengaruhi oleh dukungan keluarga.⁵⁰ Menurut Zhang dkk. dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang berkorelasi dalam terjadinya kecemasan. Ketika dukungan sosial tinggi maka kecemasan ibu hamil rendah, sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka kecemasan ibu hamil tinggi.³¹ Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswani (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan ibu hamil.⁵¹

6. Religiusitas

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara religiusitas dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Hasil analisis dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang ditegakkan.

Seseorang dengan tingkat religiusitas sedang sampai tinggi rata-rata mengalami tingkat kecemasan sedang karena pada individu yang mempunyai coping efektif akan meningkatkan religiusitasnya untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan sebaliknya jika individu memiliki coping yang tidak efektif maka akan meningkatkan ketegangan, peningkatan kebutuhan energi dan respon pikiran serta tubuh akan meningkat sehingga dapat menyebabkan depresi dan kecemasan.³⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah (2018) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.⁵² Penelitian yang dilakukan oleh Suhermi (2020) juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa adanya hubungan antara religiusitas dengan kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan.⁵³

Penelitian lain menjelaskan bahwa perempuan dengan tingkat religiusitas yang tinggi memiliki nilai *psychological well-being* yang tinggi pula, sebaliknya, perempuan dengan tingkat religiusitas yang rendah juga memiliki nilai *psychological well-being* yang rendah. Perempuan dengan tingkat *psychological well-being* dan religiusitas yang tinggi tidak menunjukkan gejala cemas secara fisik, seperti tidak pucat, kualitas tidur yang baik, serta nafsu makan yang lebih baik.⁵⁴

Hasil penelitian ini di perkuat dengan hasil penelitian Mutmainah (2017) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan, karena seseorang akan meningkatkan religiusitasnya saat mengalami kecemasan dengan koping yang positif.⁵⁵

7. Aktivitas Fisik

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara aktivitas fisik dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas

fisik dengan tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik tidak memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Aktivitas fisik ibu hamil dalam penelitian ini adalah aktivitas ibu hamil pada hari-hari kerja, aktivitas dari tempat ke tempat, aktivitas yang bersifat rekreasi, dan aktivitas menetap atau tidak memerlukan pergerakan sehingga bisa disimpulkan semua aktivitas yang dilakukan dalam keseharian ibu.

Saat mengalami kecemasan, individu akan menggunakan berbagai mekanisme koping untuk mencoba menghilangkan kecemasan. Salah satu mekanisme koping yang mungkin dilakukan oleh ibu hamil adalah latihan fisik atau aktivitas fisik. Hasil analisis dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang ditegakkan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sinta (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas fisik memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil.²³ Hal serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Poon dkk. (2020) menyebutkan bahwa aktivitas fisik berkaitan dengan penurunan depresi dan kecemasan pada ibu hamil.⁴⁰